

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI CITRA ABADI
KABUPATEN NGAWI TAHUN 2010-2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

NILA AVIKTASARI
B 100110355

**PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI CITRA ABADI
KABUPATEN NGAWI TAHUN 2010–2013**

Yang ditulis oleh :

NILA AVIKTASARI

B 100110355

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing



Drs. Agus Muqorrobin, MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, M.Si

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau informasi bagi perusahaan penanaman modal (investor) untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan atau mengembangkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Koperasi Citra Abadi di Kabupaten Ngawi. Sumber data tersebut berdasarkan dari laporan keuangan periodik perusahaan tahun 2010-2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari analisis rasio likuiditas baik dilihat dari *current ratio* maupun *cash ratio* menunjukkan adanya efisiensi penggunaan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi termasuk kategori baik selama tahun 2010-2013 berdasarkan rasio likuiditas. Hasil analisis rasio solvabilitas baik dilihat dari *total debt to equity ratio* dan *total debt to asset ratio* menunjukkan *insolvable*, hal ini terlihat dengan kenaikan modal sendiri dan total aktiva tidak sebanding dengan peningkatan keseluruhan hutang. Dengan demikian dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi termasuk kategori kurang baik selama tahun 2010-2013 berdasarkan rasio solvabilitas. Hasil analisis rasio rentabilitas baik dilihat dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini terlihat dengan terjadinya kenaikan pada laba operasi yang lebih besar dibandingkan total aktiva. Dengan demikian dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi termasuk kategori baik selama tahun 2010-2013 berdasarkan rasio rentabilitas. Hasil analisis rasio aktivitas baik dilihat dari *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *day sales out standing* menunjukkan *idle capacity* dalam penggunaan aktivanya, tingkat efektivitas penggunaan modal kerja belum efisien, dan periode manajemen piutang koperasi kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi termasuk kategori kurang baik selama tahun 2010-2013 berdasarkan rasio aktivitas.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas.

PENDAHULUAN

Ada tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian di Indonesia. Ketiga sektor tersebut yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. Dari ketiga sektor ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Keberadaan koperasi di Indonesia mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan anggota dalam koperasi lebih diutamakan dari pada laba, meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak mengalami kerugian. Koperasi sebagai tiang penyangga pertahanan perekonomian rakyat dan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang demokratis karena produksi dalam koperasi dikerjakan oleh semua, untuk dan dimiliki oleh anggota masyarakat. Jadi kepentingan anggota diutamakan daripada kepentingan individu.

Dalam mencapai tujuannya koperasi harus memperhatikan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi, hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi koperasi atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Dalam keadaan fluktuasi ekonomi seperti saat ini, banyak koperasi, perusahaan dan badan usaha mengambil langkah-langkah yang dianggap tepat dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen. Hal tersebut dimaksudkan guna mempertahankan kelangsungan hidup badan usahanya agar tidak mengalami kerugian. Langkah-langkah tersebut juga diterapkan oleh Koperasi Citra Abadi dengan tujuan menarik lebih banyak nasabah dan mempertahankan omset pemasukan bagi koperasi. Dengan kata lain, hal yang terpenting dalam suatu badan usaha, baik suatu perusahaan maupun koperasi adalah meningkatkan kinerja keuangan agar lebih optimal. Oleh karena itu penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Citra Abadi tahun 2010-2013 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada Koperasi Citra Abadi. Maka sangat tepat bila dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI CITRA ABADI KABUPATEN NGAWI TAHUN 2010–2013”.

METODE PENELITIAN

Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama atau melalui buku, referensi yang berupa: 1) Neraca tahun 2010-2013 yang menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dan 2) Laporan rugi laba tahun 2010-2013 yang menunjukkan gambaran tentang perkembangan usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Proses pengumpulan data untuk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara.

Alat Analisis

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan membayar hutang-hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, apabila dilikuidasi.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas dalam penggunaan atau pemanfaatan sumber dana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 4.1
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi *Current Ratio* Periode 2010-2013

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2010	770.108.700	432.990.752	177,86%
2011	1.084.827.710	631.329.555	171,83%
2012	1.304.904.576	791.349.289	164,89%
2013	1.663.793.380	1.071.912.150	155,22%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa perkembangan *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar dari tahun 2010-2013 tidak sebanding dengan penurunan aktiva lancar tetapi kondisi perusahaan masih dalam kondisi likuid atau baik.

b. *Cash Ratio*

Tabel 4.2
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi *Cash Ratio* Periode 2010-2013

Tahun	Kas+efek (Rp)	Hutang lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>
2010	204.563.945	432.990.752	47,24%
2011	95.608.200	631.329.595	15,14%
2012	161.249.436	791.349.289	20,38%
2013	187.178.800	1.071.912.150	17,46%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Secara keseluruhan *cash ratio* selama kurun waktu empat tahun terakhir meskipun mengalami fluktuasi namun masih bisa dikategorikan cukup baik karena masih mampu memberi sumbangan terhadap hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.3
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi *Total Debt to Equity Ratio* 2010-2013

Tahun	Total kewajiban (Rp)	Modal sendiri (Rp)	<i>TDER</i>
2010	432.990.752	350.468.068	123,55%
2011	631.329.595	466.788.235	135,25%
2012	791.349.289	526.905.407	150,19%
2013	1.071.912.150	605.231.350	177,11%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *total debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2010-2013. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan pada modal sendiri tidak sebanding dengan peningkatan keseluruhan hutang, berarti tingkat hutang koperasi tersebut cukup besar. Hal ini cukup berisiko terhadap para anggota koperasi, karena hasil koperasi untuk anggota sudah berkurang akibat lebih banyak digunakan untuk membayar bunga.

Total Debt to Asset Ratio

Tabel 4.4
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi Total Debt to Asset Ratio 2010-2013

Tahun	Total kewajiban (Rp)	Total aktiva (Rp)	TDAR
2010	432.990.752	783.458.820	55,27%
2011	631.329.595	1.098.177.830	57,49%
2012	791.349.289	1.318.254.696	60,03%
2013	1.071.912.150	1.677.143.500	63,91%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan keseluruhan kebutuhan yang dibelanjakan dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutangnya menunjukkan peningkatan dari tahun 2010–2013. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan total aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan total kewajiban.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Tabel 4.5
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi Rentabilitas Ekonomi 2010-2013

Tahun	Laba operasi (Rp)	Total aktiva (Rp)	RE
2010	83.726.000	783.458.820	10,69%
2011	30.754.600	1.098.177.830	2,80%
2012	35.513.400	1.318.254.696	2,69%
2013	106.638.000	1.677.143.500	6,36%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan rentabilitas ekonomi menunjukkan penurunan dari tahun 2010–2012, yang disebabkan karena penurunan pada laba operasi dan peningkatan pada total aktiva. Sedangkan pada tahun 2012–2013 terjadi peningkatan rentabilitas ekonomi. Hal ini disebabkan karena kenaikan pada laba operasi yang lebih besar dibandingkan kenaikan pada total aktiva. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan karena rentabilitas ekonomi terlalu kecil, sehingga

koperasi harus mampu menekan biaya-biaya dan meningkatkan penjualan produk dalam hal ini adalah pemberian kredit lebih banyak lagi, sehingga diharapkan dapat menaikkan pendapatan atau laba.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 4.6
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi Rentabilitas Modal Sendiri Periode 2010-2013

Tahun	EAT (Rp)	Modal sendiri (Rp)	RMS
2010	75.353.400	350.468.068	21,5%
2011	27.679.140	466.788.235	5,93%
2012	31.962.060	526.905.407	6,07%
2013	95.974.200	605.231.350	15,86%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan adanya kenaikan pada modal sendiri tidak sebanding dengan kenaikan laba perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri pada tahun 2010–2011 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada modal sendiri dan penurunan pada laba setelah pajak. Sedangkan tahun 2011–2013 mengalami peningkatan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri dari tahun 2011-2013 meningkat. Kenaikan tersebut disebabkan adanya persen kenaikan pada laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan dengan persen peningkatan modal sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 4.7
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi Total Asset Turnover Periode 2010-2013

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TAT
2010	194.314.500	783.458.820	24,80%
2011	225.144.900	1.098.177.830	20,50%
2012	288.504.050	1.318.254.696	21,89%
2013	378.461.000	1.677.143.500	22,57%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan aktiva keseluruhan pada tahun 2010–2011 mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya kenaikan penjualan bersih lebih kecil dari kenaikan total aktiva. Sedangkan pada tahun 2011–2013 mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan aktiva koperasi, tapi rata-rata tingkat efisiensi aktiva baru mencapai ¼ perputaran pada setiap tahunnya, sehingga masih membutuhkan waktu sekitar empat tahun agar dapat mencapai perputaran modal kerja secara utuh dan efisien. Rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan *idle capacity* dalam penggunaan aktivanya.

Working Capital Turnover

Tabel 4.8
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi *Working capital turn over* Periode 2010-2013

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Aktiva lancar – hutang lancar (Rp)	WCT
2010	194.314.500	337.117.948	57,63%
2011	225.144.900	453.498.115	49,65%
2012	288.504.050	513.555.287	56,18%
2013	378.461.000	591.881.230	63,94%

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Dari prosentase WCT selama tahun 2011–2013 adalah kurang dari 100%, artinya perputaran modal kerja tidak bisa mencapai satu kali putaran setiap tahun. Sehingga perputaran modal kerja dapat kembali secara utuh dalam jangka waktu kurang lebih dari dua tahun.

Day Sales Out Standing (DSO)

Tabel 4.9
Koperasi Citra Abadi
Rekapitulasi *Day Sales Out Standing (DSO)* Periode 2010-2013

Tahun	Piutang	Penjualan rata-rata / hari (Rp)	DSO
2010	643.269.755	194.314.500/360	1191,76
2011	989.219.510	225.144.900/360	1581,73
2012	1.143.655.140	288.504.050/360	1427,07
2013	1.476.614.580	378.461.000/360	1404,59

Sumber: Koperasi Citra Abadi, data diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen piutang kurang baik. Karena DSO meningkat maka membutuhkan waktu lama untuk mengembalikan modal kerja. Jika koperasi tidak mempunyai modal kerja yang lebih, maka koperasi harus mencari hutang lancar agar kontinuitas perusahaan tetap bisa berjalan, dan apabila hutang lancar koperasi semakin besar, maka SHU bagi anggota koperasi menjadi semakin berkurang karena banyak digunakan untuk membayar bunga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* Koperasi Citra Abadi periode 2010–2013 berada dalam keadaan likuid karena selalu berada di atas batas ideal. *Current ratio* tahun 2010 sebesar 177,86% dan tahun 2011 turun menjadi 171,83%. Pada tahun 2012 turun kembali menjadi 164,89% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 155,22%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar dari tahun 2010-2013 tidak sebanding dengan penurunan aktiva lancar. Meskipun selama empat tahun pertama terus mengalami penurunan namun kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisa *current ratio* kondisi operasi masih dalam keadaan likuid atau baik, karena *current rasionya* masih berada diatas Rp 1,00.
- b. *Cash ratio* Koperasi Citra Abadi pada tahun 2010 sebesar 47,24% dan turun menjadi 15,14% di tahun 2011. *Cash ratio* mengalami kenaikan menjadi 20,38% pada tahun 2012 untuk selanjutnya kembali mengalami penurunan menjadi 17,46% di tahun 2013. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan hutang koperasi tidak sebanding dengan peningkatan kas dan efek yang dapat segera dibagi dengan hutang lancar. Meskipun terus mengalami fluktuasi namun berdasarkan analisa *cash ratio* keuangan koperasi berada dalam keadaan yang cukup baik, karena masih mampu memberi sumbangan terhadap hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas koperasi ini cukup likuid dan efisien, karena masih mampu memberikan sumbangan terhadap hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Total Debt to Equity ratio* Koperasi Citra Abadi pada tahun 2010 sebesar 123,55% dan naik menjadi 135,25% pada tahun 2011, pada tahun 2012 naik kembali menjadi 150,19% dan terus mengalami kenaikan menjadi 177,11% pada tahun 2013. Meskipun mengalami kenaikan namun berdasarkan analisa ratio menggunakan *Total Debt to Equity Ratio*, kinerja keuangan koperasi berada dalam keadaan *insolvable* karena ketidakmampuan modal sendiri untuk menutup setiap kewajiban lancarnya. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan pada modal sendiri tidak sebanding dengan peningkatan keseluruhan hutang.
- b. *Total Debt to Asset Ratio* Koperasi Citra Abadi periode 2010-2013 relatif stabil pada 2010 *Total Debt to Asset Ratio* sebesar 55,27% dan naik menjadi 57,49% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 berada pada angka 60,03% dan kembali naik menjadi 63,91% pada tahun 2013. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisa *Total Debt to Asset Ratio* kinerja keuangan koperasi berada dalam keadaan *insolvable* karena koperasi hanya mampu menjamin setiap kewajiban hanya dengan menggunakan sebagian aktivasnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan total kewajiban.

Berdasarkan hasil analisa rasio solvabilitas koperasi harus berhati-hati karena jumlah utangnya cukup besar dibandingkan dengan modal sendiri yang hampir 2x lipat modal sendiri pada tahun 2013, disamping berdasarkan *Total Debt to Asset Ratio*. Karena suatu usaha apabila hutangnya lebih besar dari modal sendiri akan sangat beresiko bagi anggota koperasi.

3. Rasio Rentabilitas

- a. Rentabilitas Ekonomi Koperasi Citra Abadi selama kurun empat tahun terakhir periode 2010–2013 bisa dikatakan efisien meskipun mengalami

fluktuasi. Rentabilitas ekonomi pada tahun pertama 2010 sebesar 10,69%, namun pada tahun 2011 menjadi hanya sebesar 2,80%. Penurunan kembali terjadi pada tahun ketiga atau 2012 menjadi 2,69%. Pada tahun ke empat 2013 sebesar 6,36%, sehingga pada rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan meskipun kecil. Meskipun mengalami fluktuasi kurun waktu empat tahun terakhir namun kinerja keuangan Koperasi Citra Abadi dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi bisa dikatakan cukup baik, karena koperasi masih mampu menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena kenaikan pada laba operasi yang lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva.

- b. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Citra Abadi pada tahun 2010 sebesar 21,5% dan turun pada tahun berikutnya menjadi hanya 5,93%. Tahun 2012 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan meskipun jumlahnya kecil menjadi 6,07%. Tahun 2013 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 15,86%. Secara garis besar rentabilitas modal sendiri dikatakan cukup baik meskipun mengalami fluktuasi karena koperasi masih mampu menghasilkan laba. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada laba setelah pajak tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri.

Berdasarkan hasil analisa rasio rentabilitas menunjukkan nilai yang positif meskipun kecil, tetapi pada tahun 2013 sudah menunjukkan kenaikan hal ini merupakan tanda-tanda perkembangan yang positif.

4. Rasio Aktivitas

- a. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (Operating Aset Turnover)* pada tahun 2010–2011 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kenaikan penjualan bersih lebih kecil dari kenaikan total aktiva. Sedangkan tahun 2011–2013 mengalami peningkatan, yang disebabkan karena kenaikan penjualan bersih lebih besar dari kenaikan total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aktiva koperasi secara keseluruhan Belum efisien, rata-rata baru bisa mencapai kurang lebih 25% setiap tahun. Sehingga untuk bisa

mencapai satu kali putaran membutuhkan waktu kurang lebih 4 tahun. Dari hasil analisa rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan *idle capacity* dalam penggunaan aktivitya.

- b. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas dalam penggunaan sumber dana (*Working Capital Turn Over*) pada tahun 2010 sebesar 57,63%. Pada tahun 2011–2013 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dari kenaikan aktiva dan hutang lancar. Meskipun mengalami peningkatan prosentase WCT kurang dari 100% yang artinya perputaran modal kerja setiap tahun tidak bisa mencapai satu kali putaran, sehingga perputaran modal kerja baru dapat kembali secara utuh dalam jangka waktu kurang lebih dua tahun..
- c. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *Day Sales Out Standing* (DSO) tahun 2010–2011 meningkat sangat signifikan, sedangkan tahun 2012–2013 mengalami penurunan tetapi hanya sedikit. Jika DSO semakin lama semakin meningkat menunjukkan manajemen piutang koperasi kurang baik, maka membutuhkan waktu lama untuk mengembalikan modal kerja. Jika koperasi tidak mempunyai modal kerja yang lebih, maka koperasi harus mencari hutang lancar agar kontinuitas perusahaan tetap bisa berjalan, dan apabila hutang lancar koperasi semakin besar, maka SHU bagi anggota koperasi menjadi semakin berkurang karena sudah banyak digunakan untuk membayar bunga

Berdasarkan hasil analisa rasio aktivitas ketidakefisienan dalam penggunaan aktiva karena kecil tingkat perputaran aktiva dan modal kerja dalam satu tahun, serta lamanya umur piutang. Tingkat pengembalian piutang yang cukup lama akan menambah beban koperasi untuk mendapatkan modal kerjanya.

Secara keseluruhan dari beberapa analisa di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi kurang efisien. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain: 1) Rasio likuiditas koperasi ini cukup likuid dan efisien, karena masih mampu memberikan sumbangan terhadap hutang lancar, 2)

Solvabilitas ekonomi koperasi kurang baik karena jumlah utangnya cukup besar dibanding dengan laba sendiri, 3) Rentabilitas ekonomi koperasi sudah efisien, 4) *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan *idle capacity* dalam penggunaan aktiva, 5) Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja belum efisien, 6) Periode manajemen piutang koperasi kurang baik.

Saran

1. Menggunakan aktiva secara efektif dan efisien dengan cara saldo kas yang disimpan di bank sebaiknya untuk investasi dengan melihat penggunaan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancar.
2. Sebaiknya mengurangi jumlah hutang perusahaan, sehingga kondisi Koperasi Citra Abadi mampu menghindari penumpukan jumlah hutang yang harus dibayar kepada pihak Bank dan mengurangi pembayaran bunga, agar SHU para anggota bisa naik. Dengan catatan bahwa pengurangan hutang tidak membuat koperasi menjadi kurang lancar operasinya.
3. Meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengurangi penambahan hutang dan mengurangi biaya yang bisa ditekan/dikurangi.
4. Memperbaiki manajemen piutang dengan cara memberi potongan pembayaran khusus terhadap pembayaran piutang apabila nasabah melakukan pembayaran sebelum masa jatuh tempo.
5. Perusahaan harus lebih hati-hati dalam memberikan piutang dengan memperhatikan 4C (*Capital, Collateral, Capacity dan Condition*) kepada para nasabah untuk menjaga kontinuitas perusahaan agar piutang cepat kembali.
6. Pada penelitian berikutnya akan lebih baik jika data dan obyek diperluas, sehingga kinerja keuangan bisa menggambarkan koperasi secara keseluruhan untuk suatu daerah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Bekti. 2002. "Analisis Kinerja Keuangan pada KPRI Karya Sejahtera Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Brigham, E.F dan Houston. Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2004. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Irwati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, Prihana. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi IMAS Kabupaten Sragen". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Retno. 2002. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. BPR Solo Baru Permai". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi, Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2006. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudhistira. 2003. “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pabelan Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.